

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap resiliensi mahasiswa berprestasi dari keluarga *broken home* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Resiliensi dari aspek *I Have* mahasiswa berprestasi dari latar belakang keluarga *broken home* tidak lagi bertumpu pada keluarga inti yang tidak utuh, melainkan bergeser dan dikonstruksi secara aktif melalui sahabat, dosen Pembimbing Akademik, keluarga besar, serta figur pengganti lain, sekaligus dilengkapi rutinitas dan kedisiplinan yang dibangun mandiri oleh informan sendiri.
2. Resiliensi dari aspek *I Am* mahasiswa berprestasi dari latar belakang keluarga *broken home* tidak semata bersumber dari faktor psikologis universal seperti rasa dicintai, kemandirian, dan optimisme sebagaimana banyak dijelaskan teori Barat, tetapi diperkuat secara khas oleh nilai-nilai keislaman, terutama sikap sabar dan tawakal, yang memaknai kondisi keluarga tidak utuh sebagai ujian yang mengandung hikmah.
3. Resiliensi dari aspek *I Can* mahasiswa berprestasi dari latar belakang keluarga *broken home* berkembang bervariasi antarinforman, mulai dari yang cenderung tertutup hingga yang terbiasa mengekspresikan

emosinya secara terbuka, yang menegaskan bahwa keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah ini terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sosialnya dan bukan semata kemampuan bawaan.

4. Implikasi resiliensi mahasiswa berprestasi dari latar belakang keluarga *broken home* terhadap Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) menegaskan pentingnya pendekatan konseling berbasis kekuatan (*strength-based counseling*) yang mengintegrasikan dimensi spiritual keislaman berupa sabar, tawakal, dan syukur, mencakup penguatan peran dosen Pembimbing Akademik dan kelompok dukungan sebaya pada aspek *I Have*, intervensi konseling spiritual pada aspek *I Am*, serta penyediaan ruang aman dan pelatihan keterampilan komunikasi pada aspek *I Can*, sekaligus menjadi dasar empiris bagi pengembangan program pendampingan psikososial dan spiritual yang terintegrasi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa dari Keluarga Broken Home

Mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* diharapkan dapat terus mengembangkan dan menguatkan sumber daya resiliensi yang telah dimiliki, baik dengan memperluas jejaring dukungan

eksternal, membangun kepercayaan diri dan kemandirian, maupun memperkuat sisi spiritual melalui sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi kondisi keluarga yang tidak ideal. Mahasiswa juga diharapkan tidak ragu untuk mencari dukungan dari dosen, sahabat, maupun layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di kampus ketika menghadapi tekanan psikologis akibat kondisi keluarganya.

2. Bagi Keluarga

Keluarga baik yang masih utuh maupun yang telah mengalami perpisahan atau perceraian, diharapkan tetap mengupayakan komunikasi dan dukungan emosional yang konsisten kepada anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran dan peran anggota keluarga yang tersisa, sekecil apa pun, tetap memberikan kontribusi berarti terhadap resiliensi dan pencapaian prestasi anak, sehingga keluarga tidak boleh mengabaikan peran tersebut meskipun struktur keluarga tidak lagi ideal.

3. Bagi Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling Islam

Konselor, khususnya yang berpraktik di lingkungan perguruan tinggi Islam, diharapkan dapat mengembangkan pendekatan konseling berbasis kekuatan (*strength-based approach*) yang mengintegrasikan penguatan aspek *I Have*, *I Am*, dan *I Can* dengan nilai-nilai spiritual keislaman, seperti sabar, tawakal, dan *husnuzan*, dalam mendampingi mahasiswa dari keluarga *broken home*. Konselor juga perlu memperhatikan variasi tingkat keterbukaan mahasiswa dan

menyediakan ruang aman (*safe space*) bagi mahasiswa yang cenderung tertutup agar tetap dapat mengelola tekanan psikologis yang dihadapi secara sehat.

4. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas dan lembaga kemahasiswaan diharapkan dapat mengembangkan program pendampingan psikososial dan spiritual yang terintegrasi bagi mahasiswa dari keluarga *broken home*, melalui kolaborasi antara unit bimbingan konseling kampus, dosen Pembimbing Akademik, dan organisasi kemahasiswaan. Penguatan peran dosen Pembimbing Akademik sebagai figur suportif serta pengembangan program kelompok sebaya (*peer support group*) dapat menjadi salah satu bentuk konkret dukungan kelembagaan yang direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian ini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan subjek yang lebih luas dan beragam, baik dari segi program studi, fakultas, maupun latar belakang tipe *broken home* yang dialami. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara dimensi spiritual dengan tingkat resiliensi secara lebih terukur, ataupun melakukan studi komparatif lintas budaya untuk memperkaya pemahaman mengenai resiliensi berbasis nilai lokal dan keislaman pada konteks mahasiswa Indonesia secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Amato, P. R. (2000). The consequences of divorce for adults and children. *Journal of Marriage and Family*, 62(4), 1269–1287.
- Angrosino, M. (2007). *Doing ethnographic and observational research*. SAGE Publications.
- Aprillia, W. (2020). Gambaran resiliensi siswa broken home dan implikasinya terhadap program bimbingan dan konseling: Studi deskriptif di SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480.
- Azmy, A. N., & Hartini, N. (2021). Resiliensi pada remaja dengan orang tua bercerai. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 5(2), 85–94.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Bonanno, G. A. (2004). Loss, trauma, and human resilience: Have we underestimated the human capacity to thrive after extremely aversive events? *American Psychologist*, 59(1), 20–28.
- Brinkmann, S., & Kvale, S. (2018). *Doing interviews* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davies, P. T., Coe, J. L., Martin, M. J., Cummings, E. M., & Rogosch, F. A. (2020). Interparental conflict and children's emotional security: Meta-analytic evidence for the emotional security theory. *Psychological Bulletin*, 146(4), 287–313.
- Devi, M., & Tobing, D. H. (2024). Resiliensi remaja dari keluarga broken home: Tinjauan sistematik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 47–60.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Fauziah, N., & Nurfarhanah. (2024). Dampak kondisi broken home terhadap prestasi akademik dan psikososial remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 23–34.
- Frankl, V. E. (1992). *Man's search for meaning: An introduction to logotherapy* (4th ed.). Beacon Press.

- Grotberg, E. H. (1995). *A guide to promoting resilience in children: Strengthening the human spirit*. Bernard van Leer Foundation
- Grotberg, E. H. (2003). *Resilience for today: Gaining strength from adversity*. Praeger Publishers.
- Hadiani, S. W., Nurwati, R. N., & Darwis, R. S. (2017). Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14278>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: Sebuah pengantar*. Prenadamedia Group.
- Hetherington, E. M. (2002). *For better or for worse: Divorce reconsidered*. W. W. Norton & Company.
- Illiyin, S. T., Winingsih, E., & Naqiyah, N. (2025). Resiliensi psikososial mahasiswa dengan latar belakang keluarga broken home. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(1), 861–868. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v5i1.5620>
- Klohn, E. C. (1996). Conceptual analysis and measurement of the construct of ego-resiliency. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(5), 1067–1079.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications. Luthar, S. S., Lyman, E. L., & Crossman, E. J. (2014). Resilience and positive psychology. In M. Lewis & K. D. Rudolph (Eds.), *Handbook of developmental psychopathology* (3rd ed., pp. 125–140). Springer.
- Magdalena, I., Sudagijono, J. S., & Mulya, H. A. (2023). Perkembangan dewasa awal dalam konteks perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 155–168.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238.
- Masten, A. S., & Barnes, A. J. (2018). Resilience in children: Developmental perspectives. *Children*, 5(7), 98.

- Masten, A. S., Lucke, C. M., Nelson, K. M., & Stallworthy, I. C. (2021). Resilience in development and psychopathology: Multisystem perspectives. *Annual Review of Clinical Psychology*, 17, 521–549.
- McCubbin, L. (2001). *Challenges to the definition of resilience*. Makalah yang dipresentasikan pada Annual Meeting of the American Psychological Association, San Francisco, CA.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: Amethods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mistiani, T. (2018). *Resiliensi remaja dari keluarga broken home dalam meraih prestasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2018). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 134–142.
- Nurasmi, N., Sari, R., & Putri, A. (2023). Peta faktor resiliensi remaja: Tinjauan literatur. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 201–215.
- Peters, R. D., Leadbeater, B., & McMahon, R. J. (Eds.). (2005). *Resilience in children, families, and communities: Linking context to practice and policy*. Kluwer Academic/Plenum Publishers.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta.
- Ridder, H.-G. (2014). *Qualitative research in human resource management: Designs, methods, and specific applications*. Edward Elgar Publishing.
- Roeser, R. W., Eccles, J. S., & Sameroff, A. J. (2024). School as a context of early adolescents' academic and social-emotional development. *Elementary School Journal*, 100(5), 443–471.
- Rutter, M. (2006). Implications of resilience concepts for scientific understanding. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1094(1), 1–12.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.

- Saldana, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Setyowati, A. (2010). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah singgah. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 5(1), 67–77.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1). Lentera Hati.
- Shukla, A. (2017). Grit and resilience: A review of literature. *Journal of Education and Practice*, 8(20), 19–26.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2021). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sofyan, W. (2013). *Remaja dan masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja*. Alfabeta.
- Sofyan, W. (2016). *Konseling individual: Teori dan praktek*. Alfabeta.
- Southwick, S. M., & Charney, D. S. (2018). *Resilience: The science of mastering life's greatest challenges* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Suiraoka, I. P. (2022). *Penyakit degeneratif dan efikasi diri: Kajian psikologis*. Graha Ilmu.
- Suryadi, D. (2020). Konsep resiliensi dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–12.
- Tisdell, E., Merriam, S., & Stuckey-Peyrot, H. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Ungar, M. (2011). The social ecology of resilience: Addressing contextual and cultural ambiguity of a nascent construct. *American Journal of Orthopsychiatry*, 81(1), 1–17.
- Wakhid, A., Hamdan, S. R., & Rusdi. (2018). Hubungan resiliensi dan dukungan sosial terhadap kualitas hidup mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 88–96.
- Weller, E. B., & Weller, R. A. (2000). Depression in adolescents growing up into the 21st century. *Psychiatric Clinics of North America*, 23(4), 813–835.

Werner, E. E., & Smith, R. S. (2001). *Journeys from childhood to midlife: Risk, resilience, and recovery*. Cornell University Press.

Windle, G. (2011). What is resilience? A review and concept analysis. *Reviews in Clinical Gerontology*, 21(2), 152–169.

